

NABI HARUN DALAM AL-QUR'AN DAN PERJANJIAN LAMA



Naskah Publikasi

Diajukan kepada Program Studi Perbandingan Agama (Ushuluddin) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta guna memperoleh gelar
Sarjana Ushuluddin (S. Ud)

Oleh :

Oki Muriyanto

NIM: H000090001

NIRM: 09/X/02.4.3/0001

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing II


Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Oki Muriyanto
NIM / NIRM : H000090001 / 09/X/02.4.3/0001
Program Studi : Perbandingan Agama (Ushuluddin)
Judul Skripsi : NABI HARUN DALAM AL-QUR'AN DAN PERJANJIAN LAMA

Naskah Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Maret 2015
Pembimbing II

Pembimbing I



(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)



(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag)

Judul : NABI HARUN DALAM AL-QUR'AN DAN PERJANJIAN
LAMA
Nama : Oki Muriyanto
NIM : H000090001
Fakultas : Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Nabi Harun adalah utusan Allah yang diutus bersama saudaranya nabi Musa untuk bani Israil. Dia juga seorang tokoh sentral dalam agama Yahudi yang memimpin segala ritual keagamaan yang darinya keturunan-keturunannya mendapatkan hak istimewa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedudukan nabi Harun serta karakternya didalam umat bani Israil dilihat dari dua kitab suci yaitu Al-Qur'an dan Perjanjian Lama.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat komparatif normatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang menjadi sumber rujukan utama, yaitu: Al-Qur'an dan Perjanjian Lama. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan model analisis kualitatif komparatif yang menekankan keaslian dan kepastian (tanpa perlakuan manipulatif) dalam menggambarkan fenomena sosial secara holistik.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kedudukan nabi Harun dalam Al-Qur'an sebagai seorang nabi yang mempunyai karakter tegas dan amanah. Sedangkan dalam Perjanjian Lama ia berkedudukan sebagai seorang Imam Besar yang menjadi sentral dalam keagamaan Yahudi justru berkarakter lemah dan mudah terpengaruh umatnya dalam menentang Tuhan.

Kata Kunci: nabi Harun, Al-Qur'an, Perjanjian Lama

A. Pendahuluan

Harun adalah seorang Nabi yang diutus kepada bangsa Israil, bersama dengan saudaranya Musa yang seorang Nabi juga. Kisah perjalanan Harun tak lepas dari kisah Musa, baik dalam Al-Kitab (khususnya Perjanjian Lama) maupun dalam Al-Qur'an.

Kaum Muslimin meyakini Harun sebagai Nabi yang diutus bersama Musa, saudaranya. Sebagai juru bicara dalam memberikan peringatan terhadap Fir'aun atas kesombongan dan kekejamannya pada Bani Israel. Allah berfirman:

وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا

“Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami, Yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang Nabi.” (QS. Maryam: 53)¹

Sedangkan kaum yahudi meyakini Harun sebagai Imam Besar yang dipercaya sebagai wakil umat Yahudi di hadapan Allah, serta berperan sebagai pengantara yang kudus antara umat dengan Allah. Sebagaimana dalam Kitab Keluaran, 28:1 :
“Engkau harus menyuruh abangmu Harun bersama-sama dengan anak-anaknya datang kepadamu, dari tengah-tengah orang Israel, untuk memegang jabatan imam bagi-Ku--Harun dan anak-anak Harun, yakni Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar.”

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji tentang Harun yang bersumberkan dari dua kitab suci dua Agama (Islam dan Yahudi)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Taksir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 309.

yakni Al-Qur'an dan Perjanjian Lama (*The Old Testament*) melalui penyusunan skripsi dengan judul **“Nabi Harun Dalam Al-Qur'an Dan Perjanjian Lama”**.

Penulis menyusun rumusan masalah dengan mengelompokkan ayat-ayat tentang nabi Harun di dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kedudukan dan karakter nabi Harun dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Perjanjian Lama. Setelah diketahui bagaimana kedudukan dan karakternya di dalam kedua kitab suci tersebut maka penulis akan mengkomparasikan data keduanya, sehingga dapat diketahui adanya persamaan maupun perbedaan nabi Harun dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Perjanjian Lama.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan bagi pembaca serta bermanfaat dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT, dengan memperdalam pengetahuan tentang seorang tokoh keagamaan yaitu Nabi Harun.

Berdasarkan judul penelitian *“Nabi Harun dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama”* penulis menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan *Harun*. Tulisan tersebut dalam bentuk buku antara lain:

Ahmad Shalaby (1996), dalam bukunya *Agama Yahudi* menulis tentang sejarah perjalanan Bani Israel yang dipimpin Nabi Musa dan Nabi Harun, dari Mesir ke Palestina, serta ritual-ritual agama Yahudi dan terbentuknya Negara Israel.²

² Ahmad Shalaby, *Agama Yahudi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 65-67.

Ismail Ibnu Katsir (2001), *Kisah Para Nabi*, dalam buku ini beliau menulis tentang kumpulan kisah para Nabi dimulai dari Nabi adam sampai Nabi Muhammad.³

Syauqi Abu Khalil (2006), *Atlas Al-Qur'an*, dalam buku ini dipaparkan tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an⁴, salah satunya Nabi Harun.⁵

Sami bin Abdullah al-Maghluts (2008), *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul*, di dalam buku ini tidak hanya kisah yang ditulis, beliau juga memaparkan gambar serta foto tempat peninggalan sejarah.⁶

Berdasarkan kajian pustaka dan berdasarkan penelitian yang terkait yang sudah ada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi dengan judul “*Nabi Harun dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama*” belum pernah diteliti.

Penulis akan menyusun uraian sistematis yang menjadi landasan kerangka pemikiran. Yang menjadi dasar tinjauan teori adalah ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an serta Perjanjian Lama, yaitu:

1. Al-Qur'ān

Menurut sebagian Ulama, kata al-Qur'an adalah bentuk maṣḍar dari fi'il *qora'a* – *yaqro'u*, *qirō'atan*, *qur'ānan*. Hal ini sebagaimana Allāh berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤٧﴾

³ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 12

⁴ Syauqi. *Atlas Al-Qur'an* (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 2.

⁵ Ibid, hlm. 95.

⁶ Sami, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul* (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 5.

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.” (QS. Al-Qiyamah: 17)⁷

Sedangkan makna menurut istilah adalah: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas"⁸

Al-Qur'an tidak turun sekaligus, ayat-ayat al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Para ulama membagi masa turunnya menjadi 2 periode, yaitu Makkah dan Madinah. Periode Makkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surat Makkiyyah. Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini disebut surat Madaniyah.⁹

Al-Qur'an terdiri atas 114 bagian yang dikenal dengan nama surah (surat) dan 6236 ayat.

2. Perjanjian Lama

⁷ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm. 1.

⁸ Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2001), hlm. 72.

⁹ Yunahar Ilyas, *Tafsir Tematis Cakrawala Al-Qur'an* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), hlm. 11.

Perjanjian Lama adalah jilid pertama dari bagian Alkitab sedangkan jilid yang kedua adalah Perjanjian Baru. Kata “perjanjian” maksudnya bahwa antara Allah dan manusia terjaldi hubungan istimewa yang terjalin melalui sebuah perjanjian.¹⁰

Perjanjian Lama merupakan istilah dalam agama Kristen, sedangkan dalam agama Yahudi dinamakan dengan istilah Tanakh. Seluruh kanon Perjanjian Lama sama dengan kanon Tanakh dan hanya berbeda dalam urutan saja. Susunan urutan kanon Tanakh berakhir dengan Kitab Tawarikh, sedangkan Perjanjian Lama berakhir dengan Kitab Maleakhi. Di dalam Al-Kitab umat Kristen, Perjanjian Lama terdiri dari 39 Kitab.¹¹ Sedangkan dalam umat Yahudi, Tanakh terdiri dari 24 Kitab, karena kedua kitab Samuel (1 Samuel dan 2 Samuel), kedua kitab Raja-raja (1 Raja-raja dan 2 Raja-raja), kedua kitab Tawarikh (1 Tawarikh dan 2 Tawarikh), kitab Ezra dan kitab Nehemia, dan 12 kitab nabi-nabi kecil, masing-masing dihitung satu kitab.¹²

B. Model Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang penulis angkat maka penelitian ini termasuk jenis penelitian literer yang bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan kepustakaan (*library research*) Yakni dengan menggunakan data-data yang berupa naskah dan tulisan dari buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan.¹³

¹⁰ C. Groenen Ofm, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm, 10.

¹¹ <http://legendakitabsuci.wordpress.com/2011/06/25/perjanjian-lama/>, (diakses, 2014/03/19, 17:33).

¹² <http://legendakitabsuci.wordpress.com/2011/06/25/tanakh/>, (diakses, 2014/03/19, 17:38).

¹³ . Mardalis, *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm, 28.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan komparatif normatif. Metode komparatif ialah suatu metode yang berusaha membandingkan agama secara umum atau gejala-gejala agama (unsur agama) tanpa memihak, karena dalam hidup manusia terdapat unsur-unsur yang dapat diuraikan atau diklasifikasikan dalam lingkup struktur-struktur fundamental yang memiliki arti fenomena tersendiri.¹⁴ Sedangkan metode normatif ialah suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang didalamnya benar-benar terdapat hasil penalaran pemikiran manusia.¹⁵

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter. Teknik dokumenter yaitu teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis yang berupa arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, reliabel.¹⁶

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan model analisis kualitatif komparatif yang menekankan keaslian dan kepastian (tanpa perlakuan manipulatif) dalam menggambarkan fenomena sosial secara holistik. Metode komparatif menggambarkan tentang tipe-tipe yang berbeda dari kelompok-kelompok fenomena, untuk menentukan secara analitis faktor-faktor yang membawa ke kesamaan-

¹⁴ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 41

¹⁵ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah 1)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 28-35.

¹⁶ Kusdiyanto, *Buku pegangan Kuliah metodologi penelitian* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1997), hlm. 89.

kesamaan (titik temu) dan perbedaan-perbedaan, dalam pola yang khas dari tingkah laku.¹⁷

Hasil dari analisis akan disimpulkan secara deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.¹⁸

C. Hasil Penelitian

1. Riwayat Nabi Harun dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama

a. Al-Qur'an

Nabi Harun berasal dari suku Lewi dari Bani Israel, ayahnya bernama Imran bin Qahits bin Azir bin Lawi bin Ya'qub bin Ishak bin Ibrahim,¹⁹ dan ibunya bernama Ayarikha.²⁰

Tak banyak kisah yang menceritakan Nabi Harun secara khusus, kecuali penulis dapatkan kisah beliau dalam perjalanan bersama saudaranya Nabi Musa yang mendampingi serta membantunya dalam menyampaikan wahyu Allah untuk Bani Israel.

¹⁷ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, hlm. 39.

¹⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 5-6.

¹⁹ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, hlm. 336.

²⁰ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, hlm. 340.

Karena mereka berdua adalah nabi yang sama-sama diutus untuk menyampaikan wahyu risalah kepada raja mesir Fir,aun dan menyelamatkan kaum Bani Israel dari jajahannya.²¹

b. Perjanjian Lama

Harun berasal dari suku Lewi salah satu suku bani Israil, ayahnya bernama Amram dan Ibunya bernama Yokhebed. Mempunyai istri bernama Elisheba dari suku Yehuda, dengannya melahirkan empat orang putra bernama Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar.

Ia mempunyai dua saudara, yaitu kakak perempuan yang bernama meriam dan adik laki-laki yang bernama Musa yang dengannya Tuhan telah mengutus mereka berdua bersama-sama untuk menyelamatkan kaum bani Israil dari perbudakan seorang raja Firaun di mesir.²²

2. Kedudukan dan Karakter Nabi Harun

a. Al-Qur'an

Dia adalah seorang Nabi diangkat oleh Allah untuk membantu Nabi Musa dalam menyampaikan dakwah dan risalah-Nya serta membebaskan Bani Israil dari perbudakan²³

²¹ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, hlm. 361.

²² Kitab Keluaran 6: 13-26.

²³ QS. Maryam: 53

Setelah pembebasan dia juga diangkat sebagai wakil yang menggantikan saudaranya Nabi Musa ketika ditinggalkan ke bukit Thur untuk bermunajat melaksanakan perintah Allah.²⁴

Sebagai seorang Nabi dan wakil yang menggantikan saudaranya dia tetap tegas dalam mengingatkan kaumnya dari ajakan kesesatan Samiri yang telah membuat patung anak sapi dan menyembahnya.²⁵

b. Perjanjian Lama

Setelah Musa mendapatkan perintah dari Tuhan dan Musa meminta agar Tuhan mengutus orang lain saja. Maka Tuhan mengingatkan Musa akan saudaranya Harun dan bersama menghadap Firaun menjadi juru bicara.²⁶

3. Persamaan dan Perbedaan

a. Persamaan

Secara garis besar terdapat persamaan tentang Harun dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama, yaitu membantu saudaranya Nabi Musa dalam menyampaikan perintah Allah dan misi pembebasan kaum Bani Israil dari perbudakan raja Fir'aun di mesir

b. Perbedaan

²⁴ QS. *Al-A'rōf*: 142

²⁵ QS. *Thōhā*: 90-94

²⁶ Vries, Anne de, *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 132.

Untuk melihat perbedaan bisa dilihat pada tabel berikut:

	Al-Qur'an	Perjanjian Lama
Nama Orang Tua	Imran Ayarikha	Amram Yokhebed
Pengangkatan Musa	Menerima perintah-Nya dan meminta agar saudaranya juga diangkat bersama untuk membantu lancarnya jalan dakwah.	Menolak dan meminta agar orang lain saja yang diutus yang kemudian Tuhan pun marah dan mengabarkan bahwa saudaranya yang ada di mesir akan membantunya.
Pangkat Kedudukan Harun	Seorang Nabi	Seorang Imam yang memimpin ritual peribadatan yang menghubungkan antara Tuhan dengan kaumnya
Karakter Harun	Tegas dan bertanggung jawab	Lemah dan menentang perintah Yahweh (Tuhan)
Pembuat Patung	Samiri salah satu dari kaumnya	Harun sendiri yang terhasut oleh ajakan kaumnya

Dari tabel tersebut Al-Qur'an menggambarkan sang tokoh yaitu Nabi Harun adalah seorang yang pantas dan mulia yang melaksanakan perintah, bertanggung jawab, serta tegas dalam mengingatkan kaumnya akan fitnah kesesatan yang didengungkan oleh salah seorang kaum bani Israil yang bernama Samiri.

Sedangkan dalam Perjanjian Lama Harun digambarkan begitu lemah dan mengiyakan ajakan kaumnya. Bahkan malah mengajak mereka selaku Imam

mereka untuk menyembah dan menjadikannya sebagai perayaan peribadatan yang kemudian membuat Tuhan murka dan menghukum mereka.

Hal itu karena Alkitab mengalami tahrif (perubahan) sebagaimana Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa bani Israil telah mentahrif kitab taurat yang telah diturunkan kepada nabi Musa. Kemudian kitab yang sudah mereka tahrif disebarkan dan menyebutnya sebagai kitab yang diturunkan oleh Allāh.

D. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedudukan

Di dalam Al-Qur'an Harun diangkat sebagai Nabi yang membantu dakwah Nabi Musa dan mewakili kepemimpinan sementara ketika ditinggal bermunajat di bukit Thur. Sedangkan di Perjanjian Lama ia dijadikan juru bicara Musa ketika mendatangi Fir'aun dan kemudian setelah pembebasan ia diangkat menjadi Imam Besar beserta keturunannya.

2. Karakter

Dalam Al-Qur'an Harun begitu tegas dan bertanggung jawab, sedangkan dalam Perjanjian Lama begitu Lemah serta berani melanggar perintah Tuhannya.

3. Persamaan

Di dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama sama-sama menyatakan Nabi Harun sebagai Pendamping Nabi Musa dalam menyampaikan Perintah Allah dan membebaskan Bani Israel. Dan kesetiaan Nabi Harun dalam mendampingi Nabi Musa selama memimpin perjalanan Bani Israel menuju kemerdekaannya.

4. Perbedaan

Lebih mendetail pada kronologinya seperti nama orang tua, jawaban Nabi Musa ketika dipilih oleh-Nya, Jabatan Kedudukan Harun, Karakter Harun, dan Pembuat patung.

E. Saran dan Penutup

Terkait dengan penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber wacana dan informasi dalam mengkaji perbandingan agama.
2. Dari penelitian ini penulis menyarankan agar para peneliti untuk mengkaji kitab suci lebih mendalam khususnya para agamawan untuk bisa saling mengetahui kriteria agama masing-masing.

Penutup

Kupanjatkan segala puji dan syukur Kepada Allah Ta'ala atas segala rahmat dan berkahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian Skripsi ini, dan tak lupa sholawat serta salam kepada suri teladan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang Allah utus untuk mengajak seluruh manusia agar benar-benar menyembah serta berserah diri hanya kepadaNya.

Sebagai manusia yang lemah, penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaiki. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA:

- Abu Fida', Ismail Ibnu Katsir. 2001. *Kisah Para Nabi* (terj). Jakarta: Pustaka Azzam
- Abu Khalil, Syaumi. 2006. *Atlas Al-Qur'an*. Jakarta: Almahira
- Al-A'zami, Mustafa. 2005. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi* (Jakarta: Gema Insani Press,
- Ali, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan, Teori, dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ali Sha-Shabuny, Muhammad. 2001. *Cahaya Al-Qur'an 2*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- _____. 2001. *Cahaya Al-Qur'an 4*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1954. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Bin Abdullah Al-Maghlouth, Sami. 2008. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: Almahira
- Chirzin, Muhammad. 2003. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa
- C. Groenen Ofm. 1992. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius
- Departemen Agama RI. *Syamil al-Qur'an*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Dianne Bergant, Robert J. Karris. 2002. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* Yogyakarta: Kanisius
- Hasbi, Muhammad. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul-Majid An-Nuur 2* Semarang: Pustaka Rizki Putra

- _____. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul-Majid An-Nuur 3* Semarang: Pustaka Rizki Putra
- _____. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul-Majid An-Nuur 4* Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Ilyas, Yunahar. 2003. *Tafsir Tematis Cakrawala Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Kusdiyanto. 1997. *Buku pegangan Kuliah metodologi penelitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mardalis. 2006. *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 1994. *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah 1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shalaby, Ahmad. 1996. *Agama Yahudi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi)*. Bandung: Sinar Baru
- Sou'yb, Joesoef. 1983. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Tim Ahli Tauhid. 2001. *Kitab Tauhid 2*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Tim. 2011. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Vries, Anne de. 2009. *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama* Jakarta: Gunung Mulia